

**Epicentrum of Social Education Research**

ISSN: xxxxxxxx

**DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING VIDEO MEDIA ON THE TOPIC OF NATURAL RESOURCE POTENTIALS IN INDONESIA**

**Yuliana Karmani<sup>1</sup>, Jani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
yulianakarmani@gmail.com<sup>1</sup>, jani.iainta@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:**

The aim of the study was to find out the steps for developing social studies learning media, the results of the validity, practicality, and effectiveness of developing social studies learning media on the potential of natural resources in Indonesia for class VII and the results of analyzing media needs in schools. This research and development uses research and development (R&D) research methods using the Borg and Gall model. From this research produced a learning media product in the form of learning videos for students, educators, schools and YouTube links. The results of the validity, practicality, and effectiveness of social studies learning media development on natural resources in Indonesia for class VII show the validity and practicality components according to the assessment of media experts, materials, and colleagues with a percentage of 85%. The results of the analysis of media needs in schools show that there is still a lack of effective learning media so that students have the notion that studying natural resources material is difficult and also boring. With the development of IPS learning media, it is hoped that students will become more interested in learning Natural Resources material in Indonesia. This is because the learning video media has never been used.

**Keywords:** *IPS Learning Videos; Media Development; Potential Natural Resources in Indonesia*

**INTRODUCTION**

Lemahnya proses pembelajaran sering menjadi permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan siswa sering belajar secara teori dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di dalam kelas pembelajaran lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan siswa kurang menerapkan teori yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran untuk membantu memotivasi belajar siswa. Menurut AECT (*Association of Education and ommunication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) segala bentuk yang digunakan sebagai penyaliran informasi disebut dengan media.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, iputat Pers, 2002), hal. 11

Dalam proses pembelajaran penting adanya unsur media pembelajaran. Siswa dapat memperkaya wawasan mereka melalui media pembelajaran yang didalamnya terdapat sumber belajar yang menjadi media untuk membantu guru, dengan banyaknya media belajar yang digunakan oleh guru maka siswa dapat menjadikannya bahan untuk menambah ilmu pengetahuan. Dengan adanya media pembelajaran maka dapat meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi belajar siswa. Kemampuan-kemampuan siswa dalam proses belajar dapat ditumbuhkan dengan adanya media pembelajaran salah satunya yaitu dengan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat didapatkan dengan sumber belajar atau media yang sederhana yang didalamnya terdapat fenomena atau informasi dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki potensi persoalan yang bisa dieksplorasi serta berkaitan dengan materi pokok tertentu.

Dalam proses pembelajaran adanya media pembelajaran dapat menjadi rangsangan untuk membuat siswa menjadi fokus. Dalam Lembaga pendidikan formal pengelolaan alat bantu pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Dalam kegiatan belajar mengajar adanya media pembelajaran dan menjadi alat bantu yang baik. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah diperlukan guru yang dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian dan tujuan pembelajaran. Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang seakan bergerak dengan cepat, membawa banyak sekali manfaat.<sup>2</sup> Penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu media Teknologi Informasi dan komunikasi yang dapat terkenal dimasyarakat luas disebut dengan media video. Media video dapat menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik karena media video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan audio dan visual secara bersamaan. Siswa diharapkan mampu menerima, memahami, dan mengingat pesan dari pembelajaran dengan adanya 2 unsur tersebut. Fungsi dari media audio visual yaitu: (1) pesan yang disajikan menjadi lebih jelas karena sifatnya tidak terlalu verbalistik, (2) keterbatasan ruang, waktu dan daya indra menjadi teratasi, (3) sifat pasif peserta didik menjadi teratasi karena media pendidikan yang digunakan tepat dan juga bervariasi. Dalam menunjang pembelajaran di kelas tingkat SMP/MTs dapat memanfaatkan media video.

---

<sup>2</sup>Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Morphological and Morphophonemic Process of Alay Variaton", *Lingua*, Vol 12, No 1, Th 2015, hal 59

<sup>3</sup>Friendha Yuantha, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 2, Th 2019, hal 92

Keberhasilan bagi guru maupun siswa bisa terjadi apabila pemanfaatan media pembelajaran dilakukan secara tepat dalam proses belajar. Selain dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting, guru juga diharuskan untuk bisa membuat media yang kreatif dan inovatif serta bisa memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang ada di tingkat SMP/MTs. Perpaduan mata pelajaran yang ada dalam mata pelajaran IPS yaitu seperti, geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi. Maksud dari perpaduan tersebut adalah untuk membiasakan siswa memecahkan masalah sosial dengan pendekatan secara utuh.

Berdasarkan fenomena di lapangan, terdapat beberapa media pembelajaran diantaranya seperti proyektor, buku cetak, dan gambar-gambar mengenai materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah buku cetak karena semua siswa mempunyai buku cetak serta semua materi termuat dalam buku cetak. Hal ini menjadi alasan buku cetak lebih sering digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah media pembelajaran proyektor digunakan untuk menayangkan video pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Anggar Dewana Nurmalasari yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Materi Pokok Zat Gizi Sumber Tenaga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo” tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran ilmu gizi dengan materi pokok zat 4D yaitu *define, design, development, dan dissemination*. Produk media yang dikembangkan pada penelitian ini layak digunakan di sekolah menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo. Video zat gizi sumber tenaga yang dikembangkan memiliki tingkat pemahaman sebesar 83,11% yang berarti video zat gizi sumber tenaga tersebut termasuk kedalam kriteria mudah dipahami. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VI SMA Negeri 5 Jeneponto” tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran ini sangat dibutuhkan pada sekolah SMA Negeri 5 Jeneponto. Hasil uji coba menunjukkan bahwa produk yang dilengkapi dengan aspek kepraktisan yang ditujukan kepada guru dan siswa dikategorikan sangat praktis. Jadi tingkat validitas media video pembelajaran ini dikategorikan valid. Dan tingkat kepraktisan media video pembelajaran ini dikategorikan sangat baik.

Penelitian ini menggunakan media video pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa foto dan beberapa potongan video mengenai materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia yang kemudian digabungkan menjadi satu. Dengan durasi 15 menit, yang 10 menit awal berisi materi dan untuk 5 menit akhir berisi informasi menarik. Maka penelitian ini bertujuan mengetahui langkah-langkah pengembangan media pembelajaran IPS pada materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia untuk kelas VII, untuk mengetahui hasil kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pengembangan media

pembelajaran IPS pada materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia untuk kelas VII, dan untuk mengetahui hasil analisis kebutuhan media pada sekolah.

## METHODS

Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran IPS dengan materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia. Tujuan pengembangan video pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat, tingkat pemahaman, berpikir kritis, pengalaman baru dengan media yang menarik. Model penelitian ini mengacu pada model dari Borg and Gall dengan langkah *Research and Information*, perencanaan, karakteristik video pembelajaran, pengembangan draft produk/video, validasi produk, uji coba awal kelompok kecil, revisi ringan, uji coba skala besar, uji validasi media, penyempurnaan produk, dan desiminasi.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (interview), observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data melalui analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Penggunaan teknik analisis data ini digunakan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang meliputi tanggapan, saran atau kritikan perbaikan yang terdapat pada angket. Adapun analisis statistik deskriptif berupa teknik analisis data untuk ahli media, ahli materi dan siswa dan teknik analisis kepraktisan media.

## LITERATURE REVIEW

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan media video pembelajaran IPS menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi lingkungan dan sumber daya alam. Suryani (2015) menemukan bahwa penggunaan video edukasi tentang sumber daya alam memudahkan siswa memvisualisasikan konsep, sehingga mereka lebih memahami persebaran dan pemanfaatannya secara tepat. Wahyuni dan Prasetyo (2017) melaporkan bahwa integrasi elemen multimedia seperti animasi dan foto dalam video IPS secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa. Hidayat (2019) menekankan bahwa video yang dikontekstualisasikan dengan potensi sumber daya lokal dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan dan rasa tanggung jawab pada siswa. Selain itu, Nugroho (2020) mengungkapkan bahwa fitur interaktif dalam video—seperti kuis dan pertanyaan refleksi—mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran yang lebih mendalam. Hasil-hasil

penelitian tersebut memberikan landasan empiris yang kuat bahwa pengembangan media video pembelajaran IPS pada materi potensi sumber daya alam di Indonesia tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membangun literasi lingkungan dan pola pikir berkelanjutan.

## RESULT AND DISCUSSION

### Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran IPS Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Kelas VII

Pada penelitian menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk peserta didik, pendidik, sekolah serta link youtube. Berikut adalah tahap-tahap penelitian dan pengembangan yaitu:

1. Analisis kebutuhan, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada guru IPS dan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sanankulon Blitar, SMPN 2 Ngunut, SMPN 2 Kademangan.
2. Perencanaan, hasil analisis dari kebutuhan lapangan, peneliti mengumpulkan beberapa referensi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Peneliti terlebih dahulu menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan materi sesuai dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia untuk kelas VII.



**Gambar 1** Media Video Pembelajaran dapat dilihat pada link

<https://www.youtube.com/watch?v=ELMCnFION4E>

3. Pengembangan draft produk, analisis materi, analisis media, kebutuhan dan karakteristik siswa



**Gambar 2** Muatan materi Media Video Pembelajaran

4. Pembuatan Desain Media Pembelajaran yaitu dengan langkah Storyboard, Proses Pengembangan Video Pembelajaran, Tahapan Pembuatan Video Pembelajaran
5. Uji validitas yaitu uji validitas ahli, uji validasi media, uji validasi guru pelajaran IPS, dan uji validasi teman sejawat
6. Revisi produk dan uji coba skala besar
7. Uji coba validitas dan reabilitas
8. Penyempurnaan produk, desiminasi dan distribusi produk

Pada tahap terakhir tersebut proses pengembangan media video pembelajaran tersebut yaitu desiminasi dan distribusi produk yang dimana peneliti telah menyelesaikan sebuah pengembangan media video pembelajaran. Setelah itu peneliti mengemas media video pembelajaran dengan melalui link youtube, file google drive dan bentuk DVD yang dimana akan diberikan dan dikirimkan kepada guru di 3 sekolah yaitu SMPN 1 Sanankulon, SMPN 2 Ngunut dan SMPN 2 Kademangan.

### **Hasil Kevalidan, Kepraktisan, Dan Keefektifan Pengembangan Media Pembelajaran IPS Pada Materi Sumber Daya Alam di Indonesia Untuk Kelas VII**

Kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pengembangan media pembelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam di Indonesia untuk kelas VII dilakukan untuk menguji kelayakan media pembelajaran dengan hasil validasi terhadap media video pembelajaran untuk perbaikan dan peningkatan kualitas. Uji validasi materi tersebut dilakukan terhadap dosen Uin Sayyid Ali Rahmatullah tersebut dilakukan terhadap dosen Drs. Jani, MM, Mpd. dan 1 guru mata pelajaran IPS dengan hasil uji validasi materi pada media video pembelajaran layak digunakan tanpa revisi. Adapun hasil menunjukkan komponen kesesuaian media dengan materi memperoleh rata-rata sebesar 80% dari ahli materi ke-1, sehingga termasuk ke dalam kategori valid (dapat digunakan dengan revisi kecil). Selain

itu, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli materi ke-2 sebesar 85% sehingga termasuk kedalam kategori valid.

Selanjutnya peneliti melakukan validasi ahli media pada media video pembelajaran. Validasi media video pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran sehingga peneliti mengetahui kelayakan media yang digunakan dalam penelitian. Uji validasi media tersebut dilakukan terhadap dosen jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu oleh Yudi Krisno Wicaksono, M.IP dan 2 guru mata pelajaran IPS dengan hasil penilaian angket media video pembelajaran layak digunakan dengan sedikit revisi atau perbaikan. Adapun hasil menunjukkan komponen kelayakan media video tersebut mendapatkan nilai rata-rata sebesar 89,2% dari ahli media ke-1, sehingga termasuk ke dalam kategori valid. Selain itu, rata-rata yang diperoleh dari ahli media ke-2 sebesar 89,2% dan dari ahli media ke-3 89,2%, sehingga termasuk kategori valid (dapat digunakan dengan revisi kecil).

Kemudian peneliti melakukan ujia coba terhadap 3 teman sejawat dan hasil dari uji coba teman sejawat pada media video pembelajaran. Hasil dari tabel di atas yang dimana presentase diperoleh 97%,100%, dan 96% artinya termasuk dalam kategori valid. Kemudian Media video yang sudah direvisi berdasarkan saran dari para ahli, kemudian diuji cobakan di lapangan. Uji coba lapangan dilaksanakan pada kelas VII. Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kelas VII homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk keefektifan penggunaan media peneliti menggunakan hasil penilaian *pretest* sebelum penggunaan media video IPS yang dibandingkan dengan nilai *post test*. Diketahui  $t_{hitung}$  5.515 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.021. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video pembelajaran IPS pada materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia efektif untuk kelas VII.

Menurut Adam dan Syastra (2015) fungsi media pembelajaran anatara lain: fungsi serbagai sumber belajar, fungsi manipulative, dan dungsi psikologis.<sup>4</sup> Secara psikologis dengan adanya interaksi anatar pengalaman baru dengan pengalaman yang sudah dialami sebelumnya dapat menciptakan pengetahuan, ketrampilan, perubahan sikap, dan perilaku. Menurut Jerome Bruner (dalam Smaldino, 2014), pengalaman langsung, pengalaman pictorial, dan pengalaman abstrak merupakan tingkatan utama dalam modus belajar.<sup>5</sup>

Media video berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka hal itu diperlukan pemilihan media pembelajaran dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar diperoleh

---

<sup>4</sup>Mucharommah Sartika Ami dan Anggi Indah Yulia, *Makanan Tradisional ...* hal. 10.

<sup>5</sup>Fauzi Rachman, *Buku Ajar Media Pembelajaran*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), hal. 7

materi pembelajaran yang baik. Ketika peneliti mengevaluasi kelayakan pengembangan media pembelajaran, kriteria media pembelajaran dijadikan sebagai acuan. Peneliti memilih media pembelajaran yang adaptable dengan cara yang baik. Jika dapat dimanfaatkan dalam berbagai konteks, media pembelajaran dikatakan memiliki daya adaptasi yang baik. Selama proses pembelajaran, mungkin terjadi perubahan keadaan yang menghalangi siswa untuk menggunakan bahan pembelajaran.

Menurut Edling Media Pembelajaran, dalam penyusunan ini anggapan Edling variable kegiatan belajar dengan media adalah siswa, rangsangan belajar dan tanggapan. Dalam mengklasifikasikan dimensi siswa dan tanggapan menurut Edling pendekatan model Guilford dan Bloom cukup memadai, ini adalah alasan ia memusatkan usahanya pada variable rangsangan saja. Bagian dari enam unsur rangsangan belajar disebut dengan media menurut Edling, yaitu dua untuk pengalaman audio yang meliputi kodifikasi subjektif visual dan kodifikasi objektif audio, pengalaman visual ada dua yaitu meliputi kodifikasi subjektif audio dan kodifikasi objektif visual, dan dua pengalaman belajar 3 dimensi yang meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman secara langsung dengan benda-benda. Diperlukan adanya pengalaman, subjektif, objektif, dan langsung jika dilihat dari banyaknya isyarat menurut Edling.<sup>6</sup>

### **Hasil Analisis Kebutuhan Media Pada Sekolah**

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada guru IPS dan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sanankulon Blitar, SMPN 2 Ngunut, SMPN 2 Kademangan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti mendapat informasi bahwa setiap guru menggunakan media pembelajaran dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar materi yang disampaikan ke peserta didik dapat diterima dengan baik. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran IPS, maka diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari materi Sumber Daya Alam di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bahwa media video pembelajaran belum pernah digunakan di SMPN 1 Sanankulon Blitar, SMPN 2 Ngunut, dan SMPN 2 Kademangan.

Media pembelajaran yang diharapkan oleh guru IPS dan peserta didik kelas VII pada penelitian dan pengembangan ini adalah video pembelajaran yang mampu memudahkan pemahaman materi dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan materi SDA merupakan dasar materi yang akan berkembang sampai jenjang sekolah berikutnya. Oleh karena itu, materi Potensi Sumber

---

<sup>6</sup> Talirazo Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol 2, No 2, Th 2018, hal. 105

Daya Alam di Indonesia ini harus dapat dikuasai agar nantinya peserta didik dapat terus mengikuti perkembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurangnya media pembelajaran yang efektif di SMPN 1 Sanankulon Blitar, SMPN 2 Ngunut, dan SMPN 2 Kademangan membuat peserta didik memiliki anggapan bahwa mempelajari materi SDA sulit dan juga membosankan, yang berakibat pada peserta didik sudah merasa pesimis untuk dapat menguasai materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia. Dikarenakan beberapa faktor tersebut yang dianggap peneliti cukup fatal, maka peneliti melakukan suatu upaya untuk melakukan pengembangan terhadap salah satu media pembelajaran yang dirasa dapat membantu masalah yang sedang dihadapi.

Pengembangan pengembangan media video pembelajaran IPS pada materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia untuk kelas VII diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat belajar materi SDA secara mandiri karena media ini dapat diakses secara individu.

Analisis kebutuhan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk menganalisis permasalahan yang terjadi, mengidentifikasi kebutuhan serta menentukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Analisis kebutuhan merupakan salah satu komponen penting dalam merancang pembelajaran. Hal ini selaras dengan tujuan desain yang telah dikembangkan untuk membantu dalam menyelesaikan kebutuhan belajar peserta didik.

Kebutuhan merupakan jarak atau kesenjangan antara kenyataan yang ada (*the real condition*) dengan keadaan yang seharusnya ada (*the ideal condition*). Dalam proses pembelajaran, tidak semua proses ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan dengan banyak faktor. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat bervariasi mulai dari sangat memahami, cukup memahami, sampai dengan kurang memahami terutama terkait materi tertentu. Proses pengembangan media pembelajaran dengan berbagai model pengembangan menempatkan tahapan analisis di bagian awal.<sup>7</sup>

Kebutuhan pada dasarnya merupakan kesenjangan antara apa yang telah ada dengan harapan yang diinginkan. Oleh karenanya analisis kebutuhan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait kesenjangan dan menentukan prioritas dari kesenjangan untuk dicari solusinya.<sup>8</sup> Proses analisis kebutuhan menurut Sukiman dilakukan untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar peneliti dapat memahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user atau pengguna. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan

---

<sup>7</sup> Ika Kurniawati, Saleh Sarifudin, Widawati, Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video, *Jurnal TEKNODIK* Vol. 25 - Nomor 2, Desember 2021, hal. 5

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2008), hal. 92.

sesuai dengan data yang didapat dari observasi di lapangan. Dalam proses analisis diperlukan analisis permasalahan, analisis mata pelajaran dan analisis kebutuhan fungsional media.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan analisis kebutuhan ini, diharapkan beberapa komponen proses pembelajaran, di antaranya media pembelajaran, dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan yang nyata di lapangan. Agar analisis kebutuhan ini lebih terarah, analisis kebutuhan bisa difokuskan pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran tertentu. Analisis kebutuhan ini difokuskan pada pengembangan media video pembelajaran mata pelajaran IPS untuk jenjang pendidikan SMP. Media video diharapkan dapat memperjelas materi, khususnya pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam kelas VII.

## CONCLUSION

Langkah pengembangan media pembelajaran IPS pada materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia untuk kelas VII dilakukan pada kelas VII dan pada penelitian menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk peserta didik, pendidik, sekolah serta link youtube. Hasil kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pengembangan media pembelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam di Indonesia untuk kelas VII menunjukkan komponen kevalidan dan kepraktisan sesuai dengan penilaian ahli media, materi, dan teman sejawat dengan presentase 85%. Hasil analisis kebutuhan media pada sekolah menunjukkan bahwa masih kurangnya media pembelajaran yang efektif sehingga membuat peserta didik memiliki anggapan bahwa mempelajari materi SDA sulit dan juga membosankan, yang berakibat pada peserta didik sudah merasa pesimis untuk dapat menguasai materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia. Pengembangan pengembangan media video pembelajaran IPS pada materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia untuk kelas VII diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran IPS, maka diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari materi Sumber Daya Alam di Indonesia.

## REFERENCE

- Ami, M. S. & Yulia, A. I., 2020. *Makanan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Struktur Tumbuhan*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Fahli, M., 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 (1).

---

<sup>9</sup> Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Pustaka Insan, 2012), hal. 55

- Kurniawati, I., Sarifudin, S. & Widawati, 2021. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video*, Jurnal TEKNODIK, Vol. 25 (2).
- Kustandi & Darmawan, 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran) bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, Kencana.
- Rachman, F., 2022. *Buku Ajar Media Pembelajaran*, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Rosyid, M. Z., 2019. *Ragam Media Pembelajaran*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H. & Septiana, N., 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara
- Sanjaya, W., 2018. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pustaka Insan.
- Tafonao, T., 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 (2).
- Usman, B. & Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, B. & Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Yuantha, F., 2019. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1 (2).